

**PENDEKATAN *HUMANIS* DALAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI
ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

SITI MUJAJAH
NIM: 09470025

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Siti Mujaiah
NIM :09470025
Jurusan :Kependidikan Islam
Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Mei 2013

Yang menyatakan,



Siti Mujaiah
NIM. 09470025

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Siti Mujaiah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Siti Mujaiah

NIM : 09470025

Judul Skripsi : Pendekatan humanis dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta


Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Pembimbing


Drs. H Mangun Budiyo M.Si.
NIP. 19551219 198503 1 001

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Siti Mujaiah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Siti Mujaiah

NIM : 09470025

Judul Skripsi : Pendekatan humanis dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 1 Juli 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Konsultan

Drs. H. Mangun Budiyanto M.Si.

NIP. 19551219 198503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.011/265/ 2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
 Nama : Siti Mujaiah
 NIM : 09470025
 Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 1 Juli 2013
 Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
 Ketua Sidang

Drs.H.Mangun Budiyanto, M.SI,
 NIP.19551219 198503 1 001

Penguji I

Rinduan Zain, MA
 NIP.19700407 199703 1 001

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag, MA
 NIP.19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 19 Juli 2013

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga

Prof.Dr Hamruni, M.Si
 NIP.19590525 198503 1 005



MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا¹

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”
(QS, Al-Isra’ 17:70)²

¹Qs. Al-Isra’ 17:70(Jakarta:Putra Perca,1982), hal.290.

²Baharudin dan Moh.Makin,Pendidikan Humanistik,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009),hal.28.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Almamaterku tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang dengan rahmat serta ridho-Nya telah memberi kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya, amin yaa robbal ‘alamin.

Penyusunan skripsi ini berjudul “Pendekatan humanis dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta” penulis menyadari bahwa sebenarnya skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik tanpa bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag. dan Drs. Misbah Ulmunir. M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan waktu

selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan skripsi ini.

3. Bapak Drs.H. Mangun Budiyanto M.SI Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama melaksanakan perkuliahan dan selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta memberi nasihat-nasihat kepada penyusun dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan ilmunya selama penyusun mengikuti perkuliahan.
5. Bpk Fauzan Setia Negara selaku pimpinan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
6. Segenap pendamping dan wali anak dampungan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan informasi bagi penyusun hingga terselesaikan skripsi ini, serta anak dampungan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yang telah menjadi inspirasi bagi penyusun butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayah, Ibu, kakak dan adik ku tercinta yang senantiasa memberikan dorongan serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Para guru, ustad-ustadzah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan Pondok Pesantren Diponegoro. teman-teman KI-09, teman-teman Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan Pondok Pesantren Diponegoro serta

teman-teman kos yang telah memberikan semangat, memberikan informasi untuk saling bertukar pikiran, serta menjadi teman seperjuangan selama ini.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Selanjutnya, penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari isi maupun penulisannya. Hal ini tidak lain dari keterbatasan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 08 Mei 2013
Penyusun,

Siti Mujaiah
NIM: 09470025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritis	11
G. Metodologi Penelitian	32
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II: GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	39
B. Sejarah Berdiri.....	39
C. Proses Perkembangan.....	41
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	46
E. Struktur Organisasi.....	46
F. Keadaan Pengurus, Pendamping dan Karyawan.....	51
G. Kondisi Anak Binaan	56
H. Kondisi Sarana Prasarana.....	57
I. Pokok Kegiatan	59
J. Pembiayaan Kelembagaan	61
BAB III: PEMBINAAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO YOGYAKARTA	
A. Pelaksanaan Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta	63
B. Pendekatan Humanis dalam Pembinaan Agama Islam	

bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Humanis dalam Pembinaan Agama Islam bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta	83
D. Hasil Pendekatan Humanis dalam Pembinaan Agama Islam bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta	91
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran	108
C. Kata Penutup	111
 DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Rencana kerja RSB Diponegoro tahun 2012/2013	49
TABEL II	:Kondisi pengurus pendamping dan karyawan.....	57
TABEL III	: kondisi anak dampuan.....	63
TABEL IV	: kegiatan pokok.....	66

DAFTAR BAGAN

BAGAN I : Struktur organisasi yayasan Pon.pes Diponegoro52

BAGAN II :Struktur organisasi Rumah Singgah dan Belajar
Diponegoro.....55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN III	: Foto Kegiatan Pendampingan
LAMPIRAN IV	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN V	: Surat Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VII	: Surat Izin penelitian
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat PPL I
LAMPIRAN IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN X	: Sertifikat TOEFL
LAMPIRAN XI	: Sertifikat TOAFL
LAMPIRAN XII	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN XIII	: Surat Pernyataan Berjilbab
LAMPIRAN XIV	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Siti Mujaiah. *Pendekatan humanis dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah mengenai pendekatan *humanis* yang digunakan dalam menyikapi anak jalanan saat kegiatan pendampingan belajar. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan *humanis* Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro dapat menerapkan nilai-nilai Islam kepada anak jalanan.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pendekatan humanis dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendekatan humanis dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta (3) hasil yang di peroleh dalam proses pembinaan agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi yang mengambil latar Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pendekatan humanis dalam pembinaan agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari cara mendampingi anak dampingi ketika belajar tidak otoriter dan tidak memaksakan kehendak pendamping. 2) Memiliki lima faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dan memiliki lima faktor. 3) hasil dari pendekatan humanis dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan cukup berhasil. Keberhasilan tersebut terlihat dari beberapa kegiatan pendampingan yaitu: a. Pembinaan ketrampilan dan pengetahuan, b. Pembinaan ibadah, c. Pembinaan adab. Dimana dalam kegiatan tersebut terdapat pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan anak jalanan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar, peserta didik memerlukan pendekatan belajar (*approach to learning*) yang menjadi faktor pendukungnya. Tidak jarang peserta didik yang nampak unggul dalam proses pembelajaran namun dalam evaluasi mengalami kemerosotan dan terkadang terdapat peserta didik yang hanya memiliki kemampuan standar dalam pembelajaran tiba-tiba mendapat prestasi yang baik, hal tersebut tidak lepas karena didukung oleh pendekatan yang efisien dan efektif.

Banyak pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Seperti dalam bukunya M.Arifin yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* membahas mengenai pendekatan.¹ Misal: Pendekatan sistem, pendekatan filosofis, pendekatan pedagogis, psikologis, pendekatan keagamaan serta ada pula pendekatan historis.

Kebutuhan peserta didik dalam belajar sebenarnya diperlukan pendekatan yang notabene tidak hanya berorientasi pada pendekatan fisik bahkan hanya dari segi teori dan metode, namun peserta didik juga memerlukan pendekatan yang bisa memenuhi kebutuhan dasar dari segi *Humanisme*.

Manusia dilahirkan dibekali potensi /fitrah dari Allah, sesuai ayat berikut:

¹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) ,hal.104-182.

فَأَهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya. (QS. AS-Syams.91:18)²

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa sifat dasar manusia memiliki dua kecenderungan, yaitu: kecenderungan *bertaqwa* dan kecenderungan berbuat *fujur* (buruk). Namun bayi yang baru lahir dalam keadaan suci, sehingga tergantung dikemudian hari ia akan dikembangkan potensi yang baik atau buruk.³ Peran keluarga, lingkungan dan pendidikan sangat dibutuhkan dalam perkembangan potensi anak sejak usia dini untuk menentukan apakah ia cenderung berbuat *fujur* atau *taqwa*. Hal ini sesuai dengan sabda nabi:

عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيْعٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلٍ لَوْ دِيُولُدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِئَانِهِ (حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: setiap yang terlahir dilahirkan dalam keadaan suci (memiliki kecenderungan beragama tauhid) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi (hadis riwayat Thobroni dan Baihaqi).⁴

Pembinaan agama Islam merupakan proses pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut nilai-nilai normatif Islam.⁵ Sehingga pembinaan (ta'dib) merupakan substansi yang harus ada dalam

²Qs. As-syams,.91:8, (Jakarta: Putra Perca, 1982),hal.596.

³ Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.2.

⁴Ibid; hal,4.

⁵Baharudin dan Moh.Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.145.

membentuk norma anak sesuai dengan norma Islam. Dalam pembinaan atau pendidikan harus berangkat dari nilai-nilai normatif Islam sehingga mampu mengembangkan norma syariah. Selain itu diperlukan pula nilai etis yang mampu menampilkan *akhlakul kharimah*. Kedua orientasi tersebut bermaksud agar melahirkan insan yang berpendidikan dan mampu mengadakan hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan dengan manusia (*habluminannas*) serta mengetahui hakikat kehidupan sebagai manusia.

Fenomena adanya anak jalanan yang sering ditemui pada kota-kota besar menggambarkan betapa banyaknya orang tua yang tidak mampu memenuhi kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Sehingga perlu adanya lembaga misalnya Rumah Singgah yang berkewajiban mengentaskan anak jalanan dari pandangan masyarakat yang menilai bahwa anak jalanan itu sangat negatif. Kehadiran mereka dianggap mengganggu ketertiban dan keamanan orang lain, membahayakan diri sendiri, tindak kriminalitas dan kesan kurang baik terhadap citra bangsa. Anak jalanan tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan anak untuk mencapai masa depannya. Jika kita mendengar kata “Anak Jalanan” pikiran kita akan mengarah pada kehidupan yang bebas, jalanan, kehidupan malam, anarkisme, dan tidak jarang orang berfikir anak jalanan ialah anak urakan yang tidak tahu aturan serta tidak mengetahui pendidikan sama sekali. Namun jika kita mau melihat dari sisi yang lain, banyak anak jalanan yang menjadi korban, ada

diantara mereka yang hidup dijalan karena *broken home* ada yang karena keadaan yang dapat dikatakan dia miskin dan masih banyak latar belakang mengapa mereka hidup dijalan. Keadaan seperti inilah yang terkadang banyak orang dewasa yang ada dijalan memanfaatkan anak-anak *broken* untuk mencari nafkah dijalan, bahkan untuk menjaja seks sekalipun. Sehingga perilaku yang negatif akan mudah anak-anak terima. Mereka menjadi urakan, anarkis, suka mencuri dan melakukan tindakan kejahatan lainya. Hal tersebut diatas sesuai penuturan John Dewey pertumbuhan atau perkembangan tidak hanya bersifat fisik tapi juga intelektual dan moral⁶. Salah satu contohnya ialah anak yang mulai meniti karier merampok rumah yang bermula dari mencuri lama-lama akan menjadi maling profesional. Oleh karena itulah mereka memerlukan pembinaan agama Islam agar mereka terarah sesuai tatanan Islam. Serta diperlukan adanya pembinaan agama Islam yang *humanis* terhadap anak jalanan, sebagai kontrol diri bagi anak jalanan terhadap perilakunya sehari-hari yang sarat dengan kekerasan di dunia jalanan.

Jika peserta didik ialah anak jalanan memerlukan lembaga pendidikan yang tidak hanya berperan sebagai ajang pendidikan agar mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan layaknya anak-anak pada umumnya semata maka anak jalanan juga memerlukan pembinaan agama Islam. Karena selayaknya pembinaan agama Islam juga menciptakan cara berfikir para anak jalanan dalam menjawab persoalan

⁶ Omi Intan Naomi, *Menggugat Pendidikan Fundamental, Konservatif, Liberal, Anarkis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 244.

hidup dan untuk menuju kehidupan yang lebih baik secara syariat Islam. Dalam pendidikan tidak harus berwajah formal semata ada bangku, murid mendengarkan melainkan juga memerlukan etos untuk melakukan perbuatan yang melahirkan prestasi untuk menghadapi hidup mereka. Serta perlu dibangun sekolah kemanusiaan atas dasar *humanisme* sehingga para anjal (anak jalanan) merasa dalam lingkungan yang sedemikian *humanis*. Dimana masing-masing mereka memiliki hak dalam mengatur dirinya sendiri, tidak merasa dilecehkan disewenang-wenangkan serta mereka mengharap perubahan diri dengan keindahan. Dalam sekolah kemanusiaan tidak ada pendidikan yang berwajah menggertak, mengancam dengan tujuan-tujuan tertentu.

Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro merupakan lembaga sosial pendidikan dibawah payung Pondok Pesantren Diponegoro yang berdiri dari tahun 1999.⁷ Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro memiliki program pembinaan agama Islam sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak jalanan agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Proses pendampingan yang dilakukan oleh Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro sangatlah intensif, dan hal ini menjadikan hubungan antara anak jalanan dengan para pendamping seperti saudara dalam keluarga, yang saling menyayangi antara satu sama lain. Proses pendampingan yang tidak menganggap

⁷Dikutip dari www.rsbdiponegoro.blogspot.com, Dalam Google.com, Diakses Kamis, 03 Januari Pukul 12.15WIB

rendah anak jalanan, akan tetapi menganggap bahwa anak jalanan mempunyai derajat yang sama dengan manusia lain di hadapan Allah SWT merupakan proses pendampingan yang *humanis* dan sangat menghormati hak-hak kemanusiaan anak jalanan. Proses pendampingan yang *humanis* ini digunakan oleh para pendamping anak jalanan dalam memberikan pendampingan belajar terhadap anak jalanan.⁸

Dengan pola pendidikan yang tidak mengekang terhadap kreatifitas anak, yang diterapkan oleh Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro ini, maka anak jalanan akan merasa senang, dan merasa tidak terbebani dalam mengikuti kegiatan pendampingan yang diberikan oleh Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro. Dalam konteks ini, para pendamping anak jalanan dan anak jalanan sama-sama menjadi subyek dalam pembelajaran, dan mereka merupakan *partner* yang saling bekerja sama dalam belajar. Bentuk pendampingan dalam memberikan pembinaan agama Islam Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro selalu mengedepankan hak-hak kemanusiaan, dan tidak mengekang terhadap kreatifitas anak jalanan.

Untuk itulah, dengan melihat gambaran latar belakang diatas, menarik minat penulis untuk melakukan penelitian tentang pendekatan *humanis* pada kegiatan pendampingan terhadap anak jalanan, dalam sebuah skripsi dengan judul: ” pendekatan *Humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta”

⁸Hasil observasi pendampingan di gowok tanggal 11 dan 14 februari 2013 pukul 17.00-18.00 WIB

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta?
3. Sejauh manakah hasil yang diperoleh melalui pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini ialah:

1. Untuk mengetahui pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta
3. Untuk mengetahui sejauh manakah hasil yang diperoleh melalui pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini ialah:

1. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi strata satu (S1)
2. Untuk menemukan format pembinaan agama Islam bagi anak jalanan
3. Untuk menambah cakrawala pendekatan *humanis* dalam pendidikan Islam

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sebelumnya membahas tentang anak jalanan dan pendekatan *humanisme* dalam pendidikan Islam yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengangkat judul “Pendekatan *Humanis* dalam Pembinaan Agama Islam Bagi Anak Jalanan”.

Karya Wijaytmoko *Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Anak Jalanan (Studi Pada Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta)*⁹. Karya Wijaytmoko yang tertuang dalam skripsinya ini membahas mengenai latar belakang anak jalanan dalam memperoleh nilai-nilai agama Islam dan pengamalan nilai-nilai agama Islam yang diperolehnya. Pada skripsi ini lebih mengupas mengenai metode anak jalanan dalam memperoleh dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Skripsi lain yang relevan ialah karya Fajri Rahmani, *Bimbingan Agama Islam Bagi Anak Jalanan Perempuan di Lembaga Isnawati*

⁹Wijaytmoko, *Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Anak Jalanan (Studi pada Yayasan Idriya-nati)*, skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Yogyakarta¹⁰. Dalam penelitian yang dilaksanakan Fajri Rahmani ialah berfokus atau khusus pada anak jalanan perempuan dibawah lembaga sosial Inaswati, dalam skripsi ini dibahas mengenai bakat dan minat dari para anak jalanan perempuan yang disalurkan melalui bimbingan yang diberikan diluar lembaga formal melalui dialog dan ketrampilan.

Dari skripsi yang dibuat oleh Muhammad Yusuf, *Pendidikan Humanis dan Aplikasinya dalam pendidikan agama Islam (Telaah Atas Pemikiran Abdul Munir Mulkan¹¹)*. Ia menuliskan dalam skripsinya dari hasil telaah pemikiran Abdul Munir Mulkan yang menawarkan sebuah konsep pendidikan *humanis*. Menurutnya bahwa pendidikan merupakan suatu sistem pemanusiaan yang unik, mandiri dan kreatif. Pendidikan merupakan wahana keunikan, kemandirian dan daya kreatif seseorang untuk tumbuh berkembang serta bukan tempat seseorang mengorbankan keunikan diri untuk kepentingan nasional yang hanya difahami dan hanya untuk kepentingan segelintir orang.

Skripsi yang ditulis oleh Rahmawati yang tertuang dalam judul *Perilaku Keagamaan Anak Jalanan di Yayasan Ghifari Yogyakarta¹²*. Dalam tulisannya ini saudari Rahmawati membahas keadaan keagamaan anak jalanan dibawah lembaga sosial Ghifari dan Rahmawati lebih membahas pelaksanaan pembinaan keagamaan di yayasan Ghifari.

¹⁰Fajri Rahmani, *Bimbingan Agama Islam Pada Anak Jalan Perempuan di Lembaga Inaswati Yogyakarta*, skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹¹ Muhammad Yusuf, *Pendidikan Humanis dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹² Rahmawati, *Perilaku Keagamaan Anak Jalanan di Yayasan Ghifari Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Sedangkan dalam skripsi saudari Mutmainah yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates 1 Kulon Progo*¹³. Skripsi ini membahas lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan pendekatan *Humanis*.

Skripsi yang berjudul *Pendekatan Humanisme dalam Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam*¹⁴, skripsi Siti Usriyati Karomah ini membahas dan menganalisis tentang konsep pendekatan *humanisme* terhadap manusia dalam mencari ilmu dan mengembangkan pendekatan *humanisme* kedalam metode-metode yang relevan untuk pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat lebih mengedepankan potensi siswa.

Skripsi terakhir yang menjadi pertimbangan ialah skripsi yang berjudul *Prinsip-Prinsip Belajar dalam Aliran Psikologi Humanistik dan Relevansinya dengan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*¹⁵, karya Yan Susilo K. Skripsi ini membahas mengenai prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan belajar maupun pada cara-cara yang diterapkan pada strategi

¹³Mutmainnah, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates 1 Kulon Progo*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹⁴ Siti Usriyati Karomah, *Pendekatan Humanisme dalam Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

¹⁵Yan susilo K. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dalam Aliran Psikologi Humanistik dan Relevansinya dengan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan agama Islam*. skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009

pembelajarannya, baik pada pendidikan informal, formal, maupun non formal, khususnya pada pendidikan agama Islam.

Dari beberapa kajian literatur-literatur dan hasil penelitian-penelitian terdahulu penulis tidak menemukan sebuah penelitian yang sama dengan apa yang akan penulis teliti dan tulis dalam penulisan skripsi. Dengan demikian melihat literatur yang berkecimpung dalam pembinaan agama Islam yang orientasikan kepada anak jalanan, penulis belum menemukan karya yang lebih spesifik mengupas mengenai pendekatan yang digunakan dalam pembinaan agama Islam kepada anak jalanan. Oleh karena itu penulis akan mengupas bagaimana pembinaan agama Islam di lembaga sosial yang membina anak-anak jalanan menggunakan pendekatan *humanis* dalam judul “ Pendekatan *Humanis* dalam Pembinaan Agama Islam bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta”.

F. Kerangka Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang penulis bahas mengenai sikap pendidik terhadap peserta didik dalam belajar dengan hirarki kebutuhan dasar mereka seperti yang tertuang dalam teori *humanistik*, dimana peserta didik menerima kasih sayang, bebas mengaktualkan diri, dan juga berpandangan bahwa peserta didik sebagai subyek yang merdeka untuk menentukan arah hidupnya dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari serta dapat bertanggung

jawab penuh terhadap hidupnya sendiri. Bermula dari pengertian pendekatan dari kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga. *Pendekatan* : proses, cara, perbuatan mendekati¹⁶. Pendapat penulis mengenai pendekatan adalah suatu proses/cara seseorang untuk mencapai tujuan melalui perbuatan mendekati di berbagai sudut.

Kebutuhan-kebutuhan yang di utarakan dari Roger A. Kaufan berikut menurut persepsi penulis ialah kebutuhan dasar sesuai dengan teori maslow. Roger A. Kaufan, Educational System Planning dalam bukunya M.Arifin menjelaskan bahwa pendekatan sistem ialah suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan, menseleksi probema-problema, menemukan persyaratan-persyaratan untuk memecahkan problema-problema, memilih alternatif pemecahan, mendapat metode, alat serta dapat mengimplementasikan, hasil-hasilnya di evaluasi serta melakukan revisi terhadap suatu sistem yang telah diciptakan sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin¹⁷.

Jika dipersoalkan mengapa harus ada pendekatan dalam pembelajaran, karena dengan pendekatan dapat terwujudnya tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belum mengetahui apa yang akan ia pelajari menggunakan pendekatan akan menstimulus peserta didik sehingga mereka dapat memahami apa yang akan ia pelajari dan

¹⁶ Kamus besar bahasa Indonesia, edisi ketiga,(Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,2002),hal.246.

¹⁷ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal.104.

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan berbeda dengan strategi karena pengertian strategi ialah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁸. Contohnya strategi Inkuiri, ekspositori dan sebagainya. Sedangkan pendekatan (*approach*) dapat diartikan sebagai tolok ukur atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Sehingga posisi pendekatan berada sebelum pendidik mencari strategi yang akan digunakan. Dalam pembelajaran strategi yang diterapkan tergantung pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana strategi itu dijalankan menggunakan metode kemudian pendidik menentukan tehnik yang relevan dalam menyampaikan pembelajaran.

Selain hal diatas juga perlu pendidik terapkan pendekatan yang dapat dikatakan sebagai *humanisasi* pendidikan, yaitu: pendekatan klarifikasi nilai versus teori perkembangan moral. Dengan pendekatan klarifikasi nilai seseorang lebih menyadari kepercayaan sendiri dan kepercayaan orang lain, dan apa yang harus dianggap bernilai.¹⁹ Sehingga jika para pembina di Rumah Singgah dapat menerapkan klarifikasi nilai ini pada para anak jalanan, klarifikasi ini mencoba membuat anak jalanan menyadari nilai-nilai yang mereka yakini dan nilai-nilai yang diyakini oleh orang lain mengenai moral dalam Islam yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan.

¹⁸Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal.2.

¹⁹Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.10.

2. Teori *Humanistik*

Dalam perspektif etimologis istilah *humanise* berasal dari bahasa latin yaitu *humus* yang berarti tanah atau bumi. Dari istilah tersebut muncullah istilah *homo* yang artinya manusia (makhluk bumi) dan *humanus* yang artinya “membumi” atau “manusiawi”. Sedangkan secara *historis* dimulai pada abad pertengahan, kaum terpelajar dan klerikus (kaum ruhaniawan katolik) yang mendapat pengaruh dari pandangan *filosofis* dan *teologi* Agustinus dan Thomas Aquinas memandang manusia bukan sekadar makhluk kodrati tetapi juga makhluk Ilahi dengan mengembangkan perbedaan *divitas* (habluminallah) dan *humanitas* (habluminannas). Namun, gerakan *humanisme* jika dipahami secara spesifik dan murni sebagai gerakan kemanusiaan baru berkembang pada zaman pada zaman *renaisans* abad 14-16.²⁰

Dalam salah satu referensi di jelaskan bahwa pendekatan *humanis* dalam pengertian mengkaji apa yang menjadikan kita di-“manusiakan”-kan, dan mengkaji tentang fungsi-fungsi keseharian dan pengalaman subyektif kemakhlukan manusia secara keseluruhan. Psikologi *humanistik* digunakan tidak hanya pendekatan yang meningkatkan aktualisasi diri dan perkembangan pribadi sebagai tujuan *fundamental*, tetapi juga aliran psikologi dan tentang percabangannya yang memandang manusia sebagai sebuah mesin atau

²⁰ Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora, Relevansinya bagi Pendidikan*, (Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2008), hal.2-3.

tikus raksasa, dan dikenai topik-topik, seperti emosi, keterarahan (*intentionality*), kreativitas, spontanitas, nilai-nilai yang lebih tinggi dan pengalaman yang *transendental*, yang hanya sedikit atau tidak mendapat tempat dalam pendekatan psikologi sebelumnya²¹. Lalu menilik dari pengertian *humanis* diatas penulis dapat artikan *humanis* sebagai konsep memanusiakan manusia.

Humanistik disini penulis ambil dari teori Abraham Maslow, seorang tokoh psikologi madhab ketiga yaitu madhab psikologi *humanistik*. Aliran ini muncul akibat reaksi atas aliran *behaviorisme*²² dan *psikoanalisis/freudianisme*²³. Kedua aliran ini dianggap merendahkan manusia menjadi sekelas mesin atau makhluk yang rendah. Abraham Maslow mengkritik Sigmund Freud dengan mengatakan bahwa Freud hanya meneliti mengapa setengah jiwa itu sakit, bukannya meneliti mengapa setengah jiwa yang lainnya bisa tetap sehat.²⁴

Abraham Maslow memandang pendekatan *humanistik* sebagai kekuatan penyatu yang akan mensintesisakan yang terpisah dan akan mengintegrasikan aspek-aspek subjektif dan objektif, pribadi, dan

²¹ Achmad Chusairi dan Ilham Nur Alfian, *Psikologi Humanistik*, hal.111.

²² Menekankan kekuatan-kekuatan luar berasal dari lingkungan dan proses belajar, istilah lain dari *empirisme* yang digunakan dalam perkembangan manusia

²³ Manusia memperoleh aneka dorongan atau kekuatan bersifat turunan dan naluriah, istilah lain dari *nativisme* yang digunakan dalam perkembangan manusia

²⁴ A.Supratinya, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: kanisius, 1987),hal.39.

publik dari manusia menjadi psikologi holistik yang lengkap²⁵. Psikologi *humanistik* dapat diharapkan mempunyai filosofis dalam *humanisme* dan untuk beberapa hal. *Humanisme*, disamping mengakui dimensi-dimensi tragis dari eksistensi manusia, menegaskan kemampuan manusia melampaui dirinya juga untuk mentransendensikan kenyataan duniawi dan merealisasikan sifat alaminya. *Humanisme* mendukung pendidikan dan perkembangan kesadaran dan potensi manusia; tema-tema yang merefleksikan psikologi *humanistik*, bersamaan dengan karakteristik lain yang memperhatikan nilai-nilai manusia dan pribadi, pertanggung jawaban dan pengalaman unik individu.

Untuk mengaplikasikan teori Maslow tersebut dalam pembinaan agama Islam penulis mengambil teori mengenai kebutuhan dasar manusia kemudian akan penulis sinkronkan kedalam penelitian di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro. Adapun teori Maslow tentang kebutuhan dasar manusia menurut Frank G. Goble tersusun dalam hirarki kebutuhan berikut ini²⁶:

- a. Kebutuhan fisiologi ialah kebutuhan mempertahankan hidup manusia secara fisik, yaitu kebutuhan makan , minum, tempat tidur, tidur dan oksigen.

²⁵ Achmad Chusairi dan Ilham Nur Alfian, *Psikologi Humanistik*, (Yogyakarta: pustaka pelajar offset, 2005), hal. 112.

²⁶ A. Supratinya, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, hal. 69-84.

- b. Kebutuhan akan rasa aman, cara terbaik untuk memahaminya ialah dengan mengamati anak-anak atau orang dewasa apakah ia mengalami *neurotik*²⁷ atau terpuaskan akan keteraturan dan stabilitasnya.
 - c. Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang
 - d. Kebutuhan akan penghargaan
 - e. Kebutuhan akan aktualisasi diri
 - f. Hasrat untuk tahu dan memahami
 - g. Kebutuhan estetik (keindahan)
 - h. Kebutuhan akan pertumbuhan
3. Pendidikan *Humanistik*

Menurut hemat penulis pendidik yang dapat dikatakan *humanis* ialah memberikan kesempatan untuk memilih kepada anak, dan biarkan ia memutuskan keputusan sendiri tanpa ada kekangan, namun tidaklah lalu semuanya dibebaskan sesuai keinginan peserta didik. Ketika ia mulai bisa membedakan mana yang terbaik mereka akan mengungkapkan pada pendidik bahwa ia membutuhkan kasih sayang, pengawasan, bimbingan, ajaran. Peserta didik memerlukan cara untuk memuaskan kebutuhan dasarnya dan memahami bahwa orang lain juga berhak memuaskan kebutuhan dasarnya. Sehingga pendidikan yang benar ialah mengarahkan bagi pertumbuhan diri dan

²⁷ Orang yang mengalami neurotik bertindak laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam bencana besar

perkembangan watak anak, bukan mengekang dan menjinakkan peserta didik.

Pendidikan yang baik dan benar adalah upaya paling strategis serta efektif untuk membantu mengoptimalkan dan mengaktualkan potensi kemanusiaan. Potensi dasar manusia merupakan suatu *given* dan semua makhluk manusia diberi potensi dasar yang sama oleh Allah. Oleh karena itu untuk mencari serta menemukan paradigma baru pendidikan Islam yang *humanistik*, pertama harus menelaah manusia itu sendiri kemudian menelaah konstelasi pendidikan Islam agar bisa menemukan hubungan keduanya.

Dari uraian diatas dapat penulis asumsikan bahwa pendidikan Islam yang *humanis* adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada peserta didik (dalam hal ini anak jalanan) sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki dan juga sebagai Khalifatullah. Pendekatan ini mengedepankan pentingnya emosi dalam dunia pendidikan

Dengan demikian pembinaan Islam *humanis* bermaksud membentuk insan yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab moral kepada lingkungannya namun tidak terangkat dari kebenaran faktual bahwa dirinya hidup ditengah-tengah masyarakat²⁸.

²⁸ Baharudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, hal.23.

4. Pendekatan Pembelajaran *Humanis*

Pendekatan *humanis* yang dimaksud disini ialah suatu pendekatan yang diambil dari teori psikologi *humanistik*. Pendekatan *humanis* memandang peserta didik sebagai subyek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Sifat pendekatan *humanis* yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran ialah pendekatan *dialogis* (pendekatan yang mengajak peserta didik untuk berdialog dengan diri sendiri), *reflektif* (pendekatan yang mengajak peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif), dan *ekspresif* (pendekatan yang mengajak peserta didik untuk mengekspresikan diri untuk mengekspresikan diri dengan segala potensi/realisasi dan aktualisasi diri)²⁹.

Pendekatan *humanis* dalam pendidikan Islam memiliki perspektif bahwa kemampuan dan ketrampilan peserta didik merupakan sebagian dari ketrampilan dan kemampuan insan kamil dari diri peserta didik dan itu harus dikembangkan menuju bentuk insan kamil yang lebih sempurna dan paripurna³⁰. Kata *Humanis* disini akan penulis gunakan dalam ranah pendidikan Islam. Dalam dunia pendidikan Islam banyak sekali perubahan-perubahan baik dari segi metode maupun pemikiran. Untuk itu *humanisme* menekankan

²⁹Br. Theo Riyanto, "*Pendidikan yang Humanis*", <http://bruderfic.or.id/h-60/pendidikan-yang-humanis.html>. dalam www.google.com. Diakses senin, 03 Desember 2012 pukul 12.15WIB

³⁰ Baharudin dan Moh.Makin, *Pendidikan Humanistik*, hal.180.

partisipatori dan relasi yang setara antara pendidik dengan peserta didik agar tidak ada *dehumanisasi*³¹.

Teraktualisasikannya suatu fitrah manusia ialah melalui proses belajar. Sifat maha memberi dan penyayang pada peserta didik hendaknya ada pada setiap pribadi pendidik. Oleh karena itu pendidik hendaknya tidak menyakiti secara fisik maupun psikologis peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang serta dapat mengatualkan kekreatifan mereka dalam belajar.

Dengan pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam di Rumah Singgah diharapkan tujuan tunggal yaitu menciptakan kehidupan anak jalanan bebas dari ketakutan, keterancaman dan tidak terbebani untuk mempelajari agama Islam serta dapat berakhlakul karimah Karena peserta didik ialah perhiasan yang unik di teater kehidupan. Oleh karena itu tanggung jawab pendidik ialah menjadikan rumah singgah, sekolah dan tempat belajar menjadi *humanis*.

5. Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Sebelum membahas mengenai pembinaan, terlebih dahulu kita fahami perbedaan istilah pendidikan dengan pembinaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam

³¹ Omi Intan Naomi, *Menggugat Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 435.

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses; cara; perbuatan mendidik³².

M. Arifin mengatakan bahwa pendidikan ialah latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab³³.

Sedangkan kata pembinaan dalam kamus besar bahasa pembinaan artinya usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik³⁴.

Sedangkan dalam Islam dikenal dalam istilah *tarbiyah*, *ta'dib*, *taklim* dan *riyadhah*

1) Tarbiyah. Lebih diterjemahkan pendidikan yang tidak hanya bertumpu pada domain kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang di utarakan oleh Abdul Rahman An-Nahlawi dalam bukunya Mangun Budiyanto memiliki 3 asal yaitu: pertama berasal dari kata *بُرِيَ* رَبَّآ- yang punya arti *زَادَ وَنَمَّآ* yaitu bertambah dan tumbuh. Kedua, dari kata *رَبِّيَ* بِي artinya (tumbuh dan berkembang jadi dewasa) dan yang ketiga, dari kata

³² Kamus besar bahasa Indonesia, hal.263.

³³ M.arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal.10.

³⁴ Kamus besar Indonesia, hal .152.

رَبَّيْرُبْ artinya memperbaiki, mengurusnya, memimpinya dan mengawasi serta menjaganya³⁵.

- 2) Ta'dib. Lebih diterjemahkan sebagai pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Menurut Al-naquib al-attas, ta'dib pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan³⁶.

Ta'dib sebagai upaya pembentukan adab (tata krama) terbagi atas empat macam³⁷ yaitu:

- a) *Ta'dib adab al-haq*, pendidikan tata krama spiritual yang memerlukan pengetahuan tentang wujud kebenaran, serta yang didalamnya memiliki kebenaran sendiri dan segala sesuatu diciptakan.
- b) *Ta'dib adab al khidmah*, pendidikan tata krama spiritual dalam pengabdian kepada sang raja dengan menempuh tata krama yang pantas.
- c) *Ta'dib adaba al-syariah*, pendidikan tata krama dalam syariah, yang tata kramanya telah digariskan oleh Tuhan

³⁵ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri. 2010), hlm.3-4.

³⁶ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media[t.t]), hal.20.

³⁷ Ibid., hal.21.

melalui wahyu. Segala pemenuhan syariah Tuhan akan berimplikasi pada tata krama yang mulia.

- d) *Ta'dib adab al-suhbah*, pendidikan tata krama spiritual dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan berperilaku mulia diantara manusia.
- 3) Taklim. Kata taklim lebih diterjemahkan dengan sebagai pengajaran. Taklim dengan kata kerja '*allama* sudah digunakan pada zaman nabi, baik dalam A-quran, Al-hadis maupun dalam pemakaian sehari-hari. Kata '*allama* dapat ditemukan penggunaannya dalam ayat berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Q.S Al-Baqarah, 2:31)"³⁸

Kata *allama* pada ayat tersebut mengandung pengertian sekadar memberi tahu atau memberi pengetahuan dan tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena kecil kemungkinan membina kepribadian seorang adam melalui nama-nama benda. Lain halnya dengan pengertian *rabba* dan *addaba*, karena jelas terkandung pengertian pembinaan,

³⁸ QS. Al-Baqarah, 2:31 (Jakarta: Putra Perca,1982),hal.7.

pimpinan, dan pemeliharaan³⁹. Kata *allamahu al-ilm* memiliki arti mengajarkan ilmu kepadanya. Pengajaran (*taklim*) lebih mengarah pada aspek kognitif.

4) *Riyadhah*: Secara bahasa dapat diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. *Riyadhah* disini berbeda dengan *riyadhah* dalam tasawuf yang berarti melatih rohani untuk beribadah, melainkan kata *riyadhah* disini artinya melatih dan mendidik anak. Jika kita fahami kata “melatih” ini lebih keranah psikomotorik. Lebih klasifikatif makna pelatihan disini ialah “pembiasaan”. Misalnya pembiasaan pada anak-anak, karena pada masa anak-anak ialah masa yang paling cocok oleh masa pembiasaan itu. *Riyadhah* dibagi menjadi dua yaitu:

- a) *Riyadhah al-jism*. Artinya disini ialah olahraga fisik
- b) *Riyadhah an-nafs*, pendidikan olah batin yang bertujuan untuk memperoleh kesadaran dan kualitas rohani.

Oleh karena itu penulis lebih menggunakan kata “pembinaan” yang mengarah pada ta’dib dari telaah yang pengertian-pengertian pendidikan diatas karena lebih efisien diterapkan dalam mendidik anak-anak jalanan. Alasannya karena Ta’dib orientasinya pada penanaman tata krama, sopan santun secara berangsur-angsur. Alasan lebih efisien dikarenakan:

³⁹ Baharudin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik*, hal.142.

Pertama, jika dilihat dari pengertian diatas bahwa pembinaan (ta'dib) lebih cocok digunakan untuk peristilahan dalam ranah pendidikan Islam bagi anak jalanan. Mengapa demikian? Karena istilah tarbiyah lebih mengacu pada eksistensial yang spesifik karena ditunjukkan pada aspek kepemilikan dan kerelasional. Seperti tarbiyah *al-rab* (Tuhan) dengan makhluknya, bukan tarbiyah manusia pada sesamanya. Selain itu istilah tarbiyah masih terlalu umum yang mencakup spesies selain manusia. Sedangkan taklim lebih luas dari pada tarbiyah serta lebih ke pengajaran. Berbeda lagi dengan riyadhah yang orientasinya latihan yang tertuju pada pendidikan untuk anak-anak sesuai uraian Al-Ghazali yang membatasi istilah *ar-riyadhah*.⁴⁰

Kedua, karakter anak jalanan yang berbeda pada umumnya peserta didik yang mungkin masih bisa dihardik ketika melakukan kesalahan besar, diingatkan atau ditegur ketika melakukan kesalahan kecil, bisa menghargai orang dewasa yang mengajarnya sebagai “guru” dan bisa lebih menurut. Sedangkan anak jalanan yang dari latar belakang keadaan psikologis dan sebagainya yang membuat sudut pandangnya sedikit keras dibanding peserta didik formal pada umumnya. Sehingga perlu pola pendidikan yang desainnya terkesan bukan menggurui melainkan menggandeng mereka dengan pengetahuan agama Islam.

⁴⁰ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal.23.

Sedangkan pembinaan agama Islam yang penulis maksud ialah pembentukan adab melalui wahyu-Nya yang mengatur perihal hubungan vertikal dan horizontal manusia yaitu *habluminallah* dan *habluminannas* untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat. Pengertian tersebut bermula dari pengertian pembinaan diatas dan pengertian agama Islam. Agama ialah sistem ajaran dari Allah melalui wahyu Yang sudah mengatur hubungan dengan Tuhan, sesama manusia bahkan dengan lingkungan, berbeda dengan hindu budha yang berasal dari tradisi. Sedangkan Islam adalah: kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan dan kepaTuhan.⁴¹

b. Landasan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam harus didirikan diatas landasan yang kuat agar komunitas muslim sebagai konsumennya merasakan ada iklim edukatif yang kondusif bagi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan *humanistik* baik lahiriah maupun batiniah. Pendidikan Islam dibutuhkan oleh umat muslim untuk melaksanakan Islam secara baik dan benar. Dasar pendidikan Islam yang dimaksud disini ialah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditranslitalisasikan dalam pendidikan Islam.

⁴¹ M.Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT raja Grasindo Persada, 1998), hal.36.

Dengan skema konseptual tersebut dapat difahami bahwa landasan hukum Islam dan landasan pendidikan sama, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an mengandung tuntunan hidup bagi manusia tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan-penjelasan yang global (*mujmal*) sehingga peran as-sunah yang akan menjelaskan (*Al-bayan*) nash Al-Qur'an yang masih *mujmal*. Tak sedikit timbul problem baru yang timbul dikehidupan umat muslim yang kemungkinan Al-Qur'an dan hadist tidak secara eksplisit menjelaskan maka digunakanlah ijtihad. Dalam referensi lain⁴², landasan pendidikan Islam kata-kata sahabat (madzhab sahabi), kemaslahatan umat/sosial (mashail al-mursalah), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat ('urf) juga merupakan landasan pendidikan Islam.

Dari sudut falsafah pola dasar pendidikan Islam melibatkan pembahasan tekhnis filosofi sebagai berikut⁴³:

ONTOLOGI: yang membahas tentang asal usul kejadian alam nyata dan dibalik alam nyata

EPISTEMOLOGI: Yang membahas tentang kemungkinan manusia mengetahui gejala alam

AXIOLOGI: Yang membahas tentang sistem nilai-nilai dan teori nilai atau yang disebut etika.

⁴² Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media [t.t]), Hal.40-42.

⁴³ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal.54-55.

Menurut Hasan Langgulung dasar oprasional pendidikan Islam terdapat enam macam dan satu dasar oprasional yaitu agama⁴⁴. Enam macam dasar Pendidikan Islam tersebut ialah : dasar historis, dasar sosiologis, dasar ekonomi, dasar politik dan administrasi, dasar psikologi, asar filosofis, dan dasar religius.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam⁴⁵

1) Tujuan Umum Pendidikan Islam

Tujuan umum pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia berkepribadian muslim untuk menghambakan diri kepada Allah sesuai dengan tujuan penciptanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya.: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku* (QS. Al-dzariyat 51: 56).⁴⁶

2) Tujuan Akhir Pendidikan Islam

Berdasarkan firman Allah berikut ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.* (Q.S. Ali-Imran 3:102)⁴⁷

⁴⁴ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*,hal.44.

⁴⁵ Ibid.,hal.170-180.

⁴⁶ QS. Al-dzariyat 51: 56 (Jakarta: Putra Perca 1982),hal.524.

⁴⁷ QS. Ali-Imran 3:102(Jakarta: Putra Perca 1982),hal.64.

Mati dalam keadaan Islam menurut ayat diatas merupakan tujuan akhir hidup manusia. Dengan demikian berarti tujuan akhir pendidikan Islam ialah menjadi insan kamil dengan membawa Islam. Sedemikian pula bahwa pendidikan Islam merupakan proses kependidikan universal sepanjang hidup manusia muslim.

3) Tujuan Sementara Pendidikan Islam

Tujuan sementara ini berkitit dalam pendidikan Islam formal. Dalam kegiatan pendidikan Islam terutama pendidikan formal, tujuan sementara pendidikan Islam dibaratkan lingkaran dimana untuk membentuk manusia paripurna dan insan kamil harus sudah nampak pada setiap jenjang pendidikan ciri pribadi peserta didik dari mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Sehingga tujuan sementara pendidikan Islam sesuai dengan tujuan masing-masing setiap tingkat pendidikan karena tujuan pendidikan dari TK sampai perguruan tinggi akan berbeda.

4) Tujuan Oprasional Pendidikan Islam

Tujuan oprasional pendidikan Islam merupakan tujuan praktik yang akan dicapai oleh kegiatan pendidikan Islam dimana sebuah kegiatan pendidikan Islam dengan bahan yang sudah dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu dari setiap kegiatan.

6. Anak Jalanan

Fenomena anak yang berkerja atau hidup dijalan mulai ditemukan di kota Yogyakarta dan Jakarta pada akhir dekade 1970 hingga awal dekade 1980⁴⁸. Pada masa tersebut istilah anak jalanan belum ada, istilah yang dipakai sesuai daerah mereka tinggal. Misalnya di Yogyakarta dahulu istilah bagi anak yang ada di jalanan dinamakan *tikyan*, berbeda lagi dengan anak jalanan di Jakarta yang istilahnya *gembel*. Istilah-istilah tersebut mengacu pada anak gelandangan, yaitu anak yang hidup dijalan selama 24 jam. Sedangkan penggunaan istilah anak jalanan ketika ada LSM yang tergabung dalam konsorsium anak jalanan Indonesia yang berada di 9 kota di Indonesia yaitu Jakarta, Yogyakarta, Banda Aceh, Medan, Pematang Siantar, Bandung, Semarang, Malang, Mataram. Sejak saat itulah istilah anak jalanan dipakai secara luas dikalangan LSM menggantikan istilah yang bersifat lokal dan berasal dari anak.

Spesifikasi mengenai anak jalanan dapat penulis artikan anak-anak dibawah usia 18 tahun menggunakan banyak waktunya dijalan untuk bekerja dan hidup di jalanan karena faktor kurangnya kesejahteraan ekonomi, keluarga bahkan faktor budaya.

Ada beberapa faktor yang membuat anak-anak beresiko turun kejalanan, diantaranya adalah: faktor ekonomi keluarga, kekerasan dalam keluarga, lingkungan spasial (kampung yang menjadi kampung

⁴⁸ Aan T.Subhansyah, Dkk. *Anak Jalanan Di Indonesia*. (Yogyakarta: YLPS Humana, [t.t]),hal.9.

anak jalanan) contohnya di Yogyakarta ialah kampung Jogoyudan di bantaran Kali Code, selain itu faktor lingkungan sosial yang membuat anak sulit bersosialisasi dengan baik, misalnya karena tindakan kriminal sehingga anak-anak cenderung meniru kegiatan lingkungannya.

Menjadi anak jalanan tentu memiliki resiko diantaranya ialah: menjadi korban operasi tertib sosial oleh polisi, korban kekerasan orang dewasa, kehilangan kepengasuhan, kasih sayang dari peran orang tua meskipun masih memiliki orang tua, ancaman penyakit umum seperti HIV, TBC, infeksi menular, kehamilan diluar nikah, kehilangan kesempatan pendidikan, berkonflik dengan hukum serta menjadi korban seksual komersial. Anak jalanan pun memiliki strategi bertahan hidup dengan bekerja dijalanan dengan menyembunyikan identitas, mengkonsumsi makanan sisa bahkan menipu untuk bertahan hidup.

Disini penulis akan mencoba menggunakan pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan dimana jika melihat berbagai pertimbangan dan realitas, lembaga pendidikan belum mampu melaksanakan nilai-nilai pendidikan yang progresif. Mengapa penulis katakan hal demikian dikarenakan penyelenggaraan lembaga pendidikan justru menakut-nakuti peserta didik dan tempat belajarnya anti- demokratis dan yang malah menciptakan atmosfer pendidikan yang menyerupai penjara sehingga peserta didik tidak bisa mengaktualkan diri. Lembaga pendidikan cenderung membatasi pola berfikir peserta didik dan dituntut untuk memahami sesuai

pemahaman pendidik. Padahal hakikatnya tujuan pendidikan menurut Vivi Aulia dalam buku Muh. Yamin berasumsi bahwa pendidikan memiliki tujuan guna memanusiakan manusia muda yang disebut homonisasi dan *humanisasi*⁴⁹. Serta sebenarnya sekolah bukanlah halayak sekolah pada umumnya yang menutup sedemikian rapat kemerdekaan berfikir melainkan sekolah ialah jalan menuju satu kehidupan yang dilandasi semangat kemanusiaan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dimana penulis mengumpulkan data yang selanjutnya disusun, diklasifikasikan, diolah dan dianalisis. Analisis berfikir yang digunakan dalam metode deskriptif kualitatif adalah metode berfikir induktif, artinya pencarian data bukan untuk membuktikan hipotesa melainkan dalam proses analisa ini teori pendekatan *humanistik* yang sudah ada akan penulis cari contoh atau kasus di Rumah Singgah Diponegoro.

Dalam hal ini perlu penulis kemukakan mengapa metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Pada umumnya alasan penggunaan metode ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, oleh karena itu data pada situasi sosial tersebut tidak mungkin dilakukan dengan metode penelitian

⁴⁹ Moh. Yamin, *Sekolah Yang Membebaskan*, (Malang: Madani, 2012), hal. 121.

kuantitatif. Selain itu penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori⁵⁰.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian deskriptif analisis kualitatif disini ialah pendekatan *humanistik*. Karena pendekatan *humanistik* memandang peserta didik sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya, peserta didik bertanggung jawab sepenuhnya atas hidup mereka sendiri dan orang lain.

Penulis menggunakan pendekatan *humanistik* ini mempertimbangkan teori Abraham Maslow. Maslow menjelaskan dalam setiap pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas harus dikaitkan dengan kehidupan. Selain itu pertimbangan tiga ranah manusia yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam mengajar. Penyerapan nilai pengetahuannya yang berkaitan dengan prasaan juga perlu menjadi perhatian khusus karena berkaitan khusus dengan psikis mereka. Serta menghargai hasil kreasi mereka juga merupakan wujud kasih sayang seorang pendidik terhadap peserta didik.⁵¹ Sehingga dalam melaksanakan penelitian penulis juga mempertimbangkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan dikaitkan dengan kehidupan para anak jalanan yang menjadi responden penulis.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabta, 2011), hal.399.

⁵¹ A. Supratinya, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, hal.118

2. Subyek Penelitian

Disini fungsi Subyek membantu peneliti untuk memperoleh data mengenai pembinaan agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro. Bisa dikatakan bahwa subyek menjadi sumber perolehan data. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data (sampel) antara lain:

- a. Dua Pengurus Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
- b. Empat Pembina/pendidik rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
- c. Lima belas anak jalanan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
- d. Orang tua/ keluarga dari anak jalanan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut⁵². Dalam penelitian ini penulis sebagai pengamat menggunakan observasi partisipatif moderat, artinya peneliti menjadi pendamping sebagai orang dalam dan menjadi mahasiswa Uin Sunan Kalijaga yang mengadakan penelitian sebagai orang luar di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro selain itu peneliti berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.

Dengan metode observasi moderat ini penulis mengetahui mengenai letak geografis Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.310.

keadaan bangunan, lingkungan, kepengurusan serta yang paling penulis ingin peroleh ialah data mengenai proses pembinaan agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.

b. Metode Interview

Metode Interview peneliti gunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam. Peneliti melaksanakan interview semi struktur karena jenis penelitian ini termasuk jenis *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya akan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan *structure interview* hanya penulis gunakan untuk pendukung dalam pengumpulan data. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan pembinaan agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro secara lebih terbuka, dimana sumber akan peneliti minta pendapat dan ide-idenya.

c. Metode Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi anak jalanan, belajarnya di Rumah Singgah, maupun sejarah kegiatan mereka di jalanan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berisi tulisan catatan harian, foto-foto kegiatan anak jalanan, dan biografi serta peraturan-peraturan di Rumah

Singgah dan Belajar Diponegoro. Tujuan penggunaan metode dokumentasi ini agar hasil penelitian yang dilakukan lebih kredibel atau dapat lebih dipercaya.

4. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian yang penulis laksanakan menggunakan triangulasi, dimana penulis mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dokumenasi dan berbagai sumber data.

Disini penulis dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian yang penulis susun menggunakan observasi partisipan, dokumentasi dan *indept-interview* untuk sumber data yang sama serempak. Penulis menggunakan triangulasi ini bukan untuk mencari kebenaran mengenai fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman saat penelitian terhadap apa yang telah ditemukan.

5. Metode Analisa Data

Dalam penelitian yang penulis laksanakan dalam metode deskriptif analisis kualitatif ini ialah menganalisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahap pertama, ialah

tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua, menentukan fokus yaitu memilih sampel, selanjutnya tahap selection, pertanyaan yang penulis gunakan ialah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah itu dilanjutkan analisis tema.

Untuk mendapatkan informasi dan data dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan transkrip dari interview. Penulis menulis secara utuh hasil dari wawancara. Kemudian penulis melakukan labeling antar tema, artinya penulis akan memberi lebel pada tema yang tidak berurutan dalam pertanyaan. Selanjutnya, penulis mengkategorisasikan (compare) dimana penulis akan mendialogkan dan membandingkan pertema antara satu sumber dengan yang lain hasil interview. Selanjutnya penulis mereview disini penulis akan mengclaim antara pendapat satu sumber dengan sumber yang lain. Terakhir dalam kesimpulan yang penulis lakukan yaitu memberikan kesimpulan atas beberapa pendapat dari beberapa sumber.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami judul diatas maka penelitian ini dikelompokkan dalam empat bab dan sebelum pembahasan tiap-tiap bab didahului dengan halaman formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman Motto, halaman persembahan, halaman pengantar dan daftar isi.

BAB I: merupakan gambaran umum skripsi yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teorik, metode penelitian, sistem pembahasan, daftar kepustakaan.

BAB II: dalam bab ini penulis menggambarkan letak Geografis Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, struktur organisasi, pengurus Yayasan dan Pengurus Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, sarana prasarana, gambaran umum anak jalanan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, latar belakang pendidikan anak jalanan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, latar belakang Keluarga anak jalanan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro serta kegiatan pendampingan.

BAB III: Penulis menguraikan proses kegiatan pembinaan agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, pendekatan pembinaan yang digunakan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, dan penulis menuliskan hasil observasi yang telah penulis analisis mengapa diperlukan dan apa peran pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta, selain itu faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan agama Islam juga akan penulis paparkan dalam bab 3, serta akan penulis paparkan hasil dari pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.

BAB IV: Di bab empat yang merupakan bab terakhir akan meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan mengenai “pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta”, dapat penulis simpulkan dari tiga rumusan masalah yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya. Kesimpulannya ialah sebagai berikut:

1. Pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta tampak dari beberapa pendekatan *humanis* dalam proses pembinaan agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro terhadap anak binaan sesuai dengan sifat pendekatan *humanis* dalam pembelajaran yaitu: pendekatan *dialogis, reflektif ekspresif*. Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro juga memenuhi kebutuhan dasar manusia terhadap anak dampingan sesuai dengan teori Abraham Maslow meliputi: kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang, Kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, kebutuhan keindahan dan kebutuhan akan pertumbuhan.

2. Lima faktor pendukung dalam mengimplikasikan pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yang telah penulis temukan dalam penelitian yaitu: faktor lingkungan internal yang mendukung, rasa ingin tahu dan antusias anak dampingan, pembina yang kompetan, ulet dan sabar, Pemahaman *humanis* oleh pendamping yang baik, dan dukungan dari orang tua dan lingkungan anak dampingan. Sedangkan ada tujuh faktor penghambat dalam pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar diponegoro yaitu: belum adanya asrama, motivasi yang kurang stabil dan rasa malas anak dampingan, sedikitnya perhatian dari orang tua dan keluarga, kurangnya kesadaran dari anak dampingan, sedikitnya kegiatan pembinaan agama Islam, lingkungan bermain dan teman yang kurang mendukung, tidak adanya rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Hasil pendekatan *humanis* dalam pembinaan agama Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro dari beberapa kegiatan pendampingan yang penulis amati ialah:
 - a. Pembinaan ketrampilan dan pengetahuan, meliputi: pemberian ketrampilan, bimbingan pelajaran sekolah dan baca tulis al-quran.
 - b. Pembinaan ibadah, meliputi: Pembinaan sholat, pembinaan puasa.
 - c. pembinaan adab, meliputi: Pembinaan karakter religius dan peduli sosial.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis menyimpulkan dari hasil penelitian yang penulis laksanakan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro. Disini penulis juga akan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan judul penulis dalam skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro

Saran-saran untuk Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro yang merupakan induk dari 14 lembaga didalamnya baik itu lembaga formal maupun non-formal. Penulis berharap agar lebih membuka forum diskusi antar lembaga agar ada tali kekeluargaan antar lembaga. Sehingga dapat memecahkan permasalahan kelembagaan secara bersama, tidak ada hal yang disembunyikan jika dapat diputuskan bersama, serta dapat berperan menjadi motivasi ketika salah satu lembaga memiliki nilai plus dalam suatu bidang. Serta ada pengontrolan kelembagaan. Saran lain ialah selayaknya Pondok Pesantren lainnya penulis berharap bahwa penanaman akhlak serta ilmu-ilmu keagamaan lebih dioptimalkan.

2. Lembaga Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro

Sejauh penulis mengenal dan memahami Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial. Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro telah berperan maksimal dalam memenuhi kewajibannya sebagai lembaga pendidikan dan sosial. Namau jika melihat latar belakang bedirinya Rumah Singgah

dan Belajar Diponegoro yang merupakan lembaga dari Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro penulis lihat nilai penanaman agama Islamnya masih sangat sedikit, sehingga penulis berharap agar lebih di tambah kegiatan pembinaan agama Islam bagi anak dampingan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.

3. Pendamping Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro

Suatu hal yang sangat terpuji bagi pendidik yang berkenan melibatkan dirinya dalam dunia anak jalanan. Bukan hal mudah dalam membina anak jalanan, dibutuhkan mental, jiwa sosial yang tinggi dan keuletan kesabaran yang sangat tinggi. Karena sikap, sifat anak jalanan berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Penulis menilai pendamping di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro sangat *humanis* dalam menyikapi anak dampungannya. Namun penulis memberi saran agar kemauan, motivasi anak dampingan lebih tinggi tidak ada salahnya pendamping memperhatikan metode pendampingan, materi pendampingan yang terorganisir serta lebih mengoptimalkan pendampingan sehingga akan menghasilkan tujuan maksimal serta menghasilkan output yang benar-benar humaniter sejati.

4. Anak binaan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro

Setiap anak pasti memiliki cita-cita dan menginginkan masa depan yang baik. Tidak terkecuali bagi anak jalanan pun memiliki cita-cita yang mulia, sesuai pemaparan beberapa anak dampingan Rumah

Singgah dan Belajar Diponegoro. Demi masa depan yang lebih baik penulis mencoba memberikan masukan kepada anak-anak dampingan agar lebih bersungguh-sungguh belajar bersama pendamping serta lebih semangat lagi. Selain itu penulis berharap agar anak dampingan lebih memperdalam ajaran agama Islam untuk membina akhlak masing-masing agar lebih baik serta menerapkan semua yang baik yang didapat di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro kedalam kehidupan sehari-hari. Tidak lupa pula agar anak dampingan terus menggali potensi yang terpendam dan mengaktualkannya.

5. Orang tua dan keluarga anak binaan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro

Untuk mendapatkan pelajaran tambahan pendampingan rutin bukan merupakan kesempatan yang dapat dimiliki bagi semua anak. Para keluarga dan orang tua dari anak dampingan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro merupakan orang tua yang sangat beruntung karena anaknya mendapatkan pembinaan yang cuma-cuma, tanpa harus menempatkan anaknya pada lembaga bimbel dan mengeluarkan uang belajarnya. Penulis berharap peran orang tua sangat mendukung dalam keberhasilan pembinaan agama Islam. Mislanya saja untuk melaksanakan sholat lima waktu setidaknya orang tua mengawasi putra-putrinya dan lebih memberi pengertian kepada putra-putrinya untuk tidak lebih menyukai kehidupan dijalan.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah Robil 'Alamin, penulis ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, berkat ridho-Nya, idzin-Nya, serta rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih banyak kekurangan di dalamnya dan belum sempurna.

Dengan penuh ketlatenan, ketelitian, keuletan penulis mengerjakan skripsi ini dan juga pengorbanan baik secara materil, tenaga, pikiran dan waktu. Akan tetapi penulis menyadari tidak ada yang sempurna selain ciptaan-Nya, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis juga menyadari sebatas inilah kapasitas penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Kesalahan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini merupakan tanggung jawab penulis. Oleh karena itu, sara dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan kekurangan penulisan skripsi ini.

Penulis juga bertriakasih terhadap orang tua dan semua pihak yang telah banyak membantu proses penggarapan skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat bagi diri sendiri, lembaga-lembaga pendidikan, para pelajar dan mahasiswa serta kepada semua umat pada umumnya. Akhirnya, kepada Allah lah penulis bersyukur serta berserah diri dengan segala kekurangan dalam pembuatan skripsi sebagai tugas akhir strata satu. Semoga Ridho dan Hidayah-Nya senantiasa terlimpahkan kepada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan T.Subhansyah, Dkk, *Anak Jalanan di Indonesia*, Yogyakarta: YLPS Humana, [t.t].
- Abdul Aziz, "Pendekatan dalam Pembelajaran PAI", <http://islamblogku.blogspot.com/2009/08/pendekatan-dalam-pembelajaran-pai.html>, dalam google.com, diakses pada Selasa 05/02/03 13.12 WIB
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana Prenada Media [t.t].
- Al-iman Abdurrahman Jalaludin As-suyuti,*Al-Jami'ash-Shaghir fi Ahadist Al-basyir An-Nadzir*, Beirut: Dar al-Fikri, 1981.
- Al-Quran Nur Karim*, Jakarta: Putra Perca, 1982.
- Baharudin & Moh.Makin,*Pendidikan Humanistik*,Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2009.
- Bambang Sugiharto,*Humanisme dan Humaniora, Relevansinya bagi Pendidikan*,Yogyakarta & Bandung: Jelasutra, 2008.
- Br.Theo Riyanto, "Pendidikan yang Humanis",<http://bruderfic.or.id/h-60/pendidikan-yang-humanis.html>. Dalam Google.com. Diakses Senin, 03 Desember 2012 Pukul 12.15WIB.
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*,Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Frank G.goble, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*,Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hamruni,*Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*,Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Helen Graham, *Psikologi Humanistik*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset,2005
- <http://djepok.blogspot.com/2010/07/macam-macam-pendekatan-pembelajaran.html>, dalam www.google.com, diakses Selasa 05/02/13 pukul 12.02 WIB
- John M.Echols dan Hassan Shadily,*Kamus inggris-indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2003.

- Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Moh. Yamin, *sekolah yang membebaskan*, Malang: Madani, 2012
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Kamus besar bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Paulo Freire, *Menggugat Pendidikan fundamentalis, konservatif, Liberal, Anarkis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Pedoman sekolah, pendidikan budaya dan karakter bangsa*, Jakarta, Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabta, 2011
- Tomm, <http://belajar--ngeblog.blogspot.com/2012/02/pendekatan-humanistik.html>, dalam www.google.com, diakses Jumat 11/01/13 pukul 11.10 WIB

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi kantor Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta
2. Situasi dan kondisi Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta
3. Proses pendampingan

B. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya
2. Profil RSB Diponegoro
3. Struktur kepengurusan RSB Diponegoro
4. Perkembangan RSB Diponegoro
5. Wibesite RSB Diponegoro
6. Reka RSB Diponegoro
7. Daftar SDM RSB Diponegoro
8. Struktur kepengurusan Yayasan Pon.Pes Diponegoro
9. Klasifikasi job pengurus dan pendamping serta karyawan

C. Pedoman wawancara

1. Pendamping dan pengurus
 - a. Apa saja kegiatan anak2 di rumah singgah?
 - b. Berapa lama mereka ada dijalanan?
 - c. Berapa lama mereka ada di rumah singgah?
 - d. Berapa persen yang mendapatkan pendidikan formal dan biayanya rata2 dari siapa?
 - e. Yang tidak mendapatkan pendidikan formal ada pendidikan alternatif tidak?
 - f. Mendapatkan pembinaan agama islam tidak?
 - g. Bagaimana etos/respon anak2 ketika mendapatkan kegiatan agama islam?
 - h. Diajarkan sholat, thaharah dan fiqh dasar tidak?

- i. Pembinaan yang bagaimana yang diperoleh mereka? Lebih ke akhlak, bekerja, pengetahuan umum?
- j. Bagaimana rata2 latar belakang keluarga mereka?
- k. Bagaimana akhlak/respon mereka ketika setelah mendapat pembinaan agama islam?
- l. Kegiatan yang bersifat religius apa saja?
- m. Bagaimana respon anak2 ketika diajak sholat?
- n. Bagaimana respon anak2 ketika diajak puasa?
- o. Bagaimana respon anak2 ketika dibina jangan berbuat buruk?
- p. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembinaan?
- q. Strategi apa yang digunakan?
- r. Ada pembina yang tidak disukai anak2 tidak?
- s. Seberapa besar keinginan belajar anak2?
- t. Ketrampilan apa saja yang mereka punya?
- u. Ada kegiatan diskusi yang bersifat mengungkapkan apa yang sebenarnya dicita-citakan mereka?
- v. Ada pembinaan ketrampilan?
- w. Apa kendala dalam mendidik mereka?
- x. Apa yang paling disukai ketika proses pembelajaran?
- y. Kegiatan yang ada relevan tidak untuk mereka terapkan dalam kehidupan mereka?
- z. Ada perankingan tidak dalam setiap kegiatan?
- aa. Kiat apa yang dilakukan untuk memahami tingkah laku?
- bb. Bagaimana cara pendidik memahami kegiatan mereka, keinginan mereka?
- cc. Bagaimana cara pendidik membuat anak2 percaya dan patuh pada pendidik?
- dd. Bagaimana cara pendidik membuat anak2 tertarik belajar dan mengikuti kegiatan RSB?
- ee. Kalau mereka melakukan kesalahan apa yang biasa dilakukan pendidik agar mereka jera?

- ff. Kebebasan yang bagaimana yg diberikan pada mereka
- gg. Bagaimana hubungan dengan keluarga mereka?
- hh. Bagaimana membawa anak2 agar mengerti bahwa kegiatan agama ini benar dibutuhkan mereka dalam kehidupan sehari-hari?
- ii. Ada kegiatan yang membuat anak2 termotivasi tidak?
- jj. Bagaimana mengorganisir kegiatan?
- kk. Bagaimana cara agar mereka tidak bosan berada di RSB dan tetap mau mengikuti kegiatan?
- ll. Bagaimana mengontrol kegiatan mereka diluar?
- mm. Ada dialog antara pembina dengan anak2?
- nn. Pernah memberi reward dan punishment kepada anak?
- oo. Pernah mengikuti ide anak2 dalam kegiatan?
- pp. Jika ada anak yang tidak suka terhadap satu pelajaran/ kegiatan , bagaimana cara pembimbing mengubah keyakinan dan persepsi mereka terhadap kegiatan itu agar mereka suka?

2. Anak Dampingan

- a. Pembina pernah maksa untuk belajar yang tidak kamu suka?
- b. Keegiatannya selama ini membosankan tidak?
- c. Pernah diberi hadiah dan hukuman tidak?
- d. Pembinanya sesuai tidak antara yang diajarkan ke kalian dengan keseharian pembina?
- e. Pernah melihat pembina tidak sholat?
- f. Pernah melihat pembina mencuri?
- g. Diajarin apa saja dalam bidang agama dan tatakrama?
- h. Kalau ngajarin sambil senyum apa galak?
- i. Diajarin ketrampilan apa saja?
- j. Ada kegiatan menulis menyanyi tidak?
- k. Disini kalian merasa dihargai tidak?
- l. Disini kalian merasa dicintai tidak?
- m. Disini kalian merasa nyaman tidak?

- n. Pernah merasa takut sama salah satu Pembina?
- o. Merasa aman tidak di RSB?
- p. Pembina perhatian tidak?
- q. Suka memberi motivasi tidak?
- r. Di rumah singgah apa saja kegiatannya?
- s. Suka berada dirumah singgah tidak ?
- t. Berapa jam berada dirumah singgah?
- u. Dijalan berapa lama?
- v. Sholatnya waktu apa saja?
- w. Puasa tidak waktu ramadhan?
- x. Dapat pelajaran agama tidak dirumah singgah?
- y. Ramah tidak peminanya saat ngajarin?
- z. Baik2 tidak peminanya?
- aa. Apa yang diharapkan ketika berada dirumah singgah?
- bb. Ingin pembina yang bagaimana?
- cc. Cita-citanya apa?
- dd. ingin punya pekerjaan apa?
- ee. Orang tuanya bagaimana
- ff. Sayang tidak sama pembina2
- gg. Bagaimana membagi kegiatan RSB dan kerja?
- hh. Pernah diajarkan ketrampilan?
- ii. Diterapkan dalam kehidupan tidak?
- jj. Percaya adanya tuhan tidak?
- kk. Tuhan itu bagaimana menurutmu?
- ll. Hal yang kamu suka dengan dirimu sendiri?
- mm. Hal yang tidak kamu suka dari diri sendiri?
- nn. Bersyukur dengan keadaan seperti ini?
- oo. Pernah membantu seseorang ketika dalam keadaan susah?
- pp. Ingin menjadi yang terbaik tidak?
- qq. Patuh pada orang tua dan pendamping tidak?

3. Orang Tua

- a. Ada perubahan yang baik atau buruk selama mengikuti kegiatan di RSB?
- b. Sudah berapa lama anak bapak ibu berada dirumah singgah?
- c. Bapak ibu merasa nyaman dan senang tidak jika anak bapak ibu berada dan ikut kegiatan dirumah singgah?
- d. Apa yang bapak ibu harapkan dari anak bapak selama ia dan ikut kegiatan?
- e. Pernah melihat apa saja yang dilakukan anak bapak ibu dirumah singgah diponegoro?
- f. Secara pribadi bapak ibu menginginkan agar anak bapak ibu menjadi apa/ bisa apa?
- g. Kegiatan mengganggu aktivitas mereka tidak pak?
- h. Pernah ada komunikasi tidak dengan rumah singgah?
- i. Pernah ada keluhan dari putra putri bapak tentang pendampingnya tidak?
- j. Kenapa mereka bisa mencari uang. Disuruh atau kemauan sendiri atau ikut dengan teman?
- k. Pernah ngajarin sholat, puasa, zakat, baca al quran?
- l. Menurut bapak akhlak, sikap putra putri bapak bagaimana?
- m. Pernah melawan tidak dengan bapak?
- n. Pernah melakukan kesalahan besar, sampai merepotkan keluarga?
- o. Bapak ibu tahu tidak kalau anak bapak mengikuti kegiatan di rumah singgah diponegoro?
- p. Pernah berantem dengan teman?
- q. Mengizinkan tidak anak bapak mengikuti pendampingan RSB Diponegoro?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan data : Interview

Hari, tanggal :Selasa, 25 Desember 2012

Lokasi :Tempat tinggal pimpinan RSB Diponegoro

Jam : 19.00 WIB

Sumber Data : Bpk. Fauzan Setya Negara

Deskripsi data:

Dari hasil interview dengan bpk Fauzan setya negara selaku pimpinan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro di rumah beliau, diperoleh data sebagai berikut:

Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro masih dalam rehab kantor, sehingga kantor sementara berada di jl nogorojo gowok, kegiatan pendampingan masih tetap berjalan seperti biasa melaikan belum sepenuhnya karena adanya rehab gedung kantor tersebut, peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan menemui saudara meika selaku pengurus Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro dikantor sementara yang berlokasi di gowok.

Interpretasi:

Peneliti telah mendapat perizinan secara lisan dari pimpinan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : Kamis, 03 Januari 2013

Jam : 12.15 WIB

Deskripsi data:

Dari hasil dokumentasi yang ada di blog Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yaitu di [www.rsbdiponegoro.Blogspot.com](http://www.rsbdiponegoro.blogspot.com), Dalam Google.com diperoleh data sebagai berikut:

1. Pembinaan puasa pada bulan Ramadhan dan kegiatan-kegiatan pendukung seperti menjadi amil zakat dan kegiatan sahur bersama, buka bersama pada bulan Ramadhan.
2. Fokus dampingan RSb Diponegoro, dan kriteria anak dampingan serta jumlah anak dampingan diponegoro.
3. Kemitraan dalam negeri Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro bersama Kementerian Sosial-Kemendiknas-Dinsos-Disdikpora-BEMFHUGM-KPA Yogyakarta-Pokja PLK D.I.Y –Kementerian Agama Prov. DIY.
4. Pendampingan ketrampilan dengan mengikuti pelatihan bengkel yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Provinsi DIY dan BLK Yogyakarta.
5. Pendampingan peduli sosial dengan membiasakan silaturahmi pada waktu idhul fitri dan saat kegiatan dampingan belajar di waktu sore hari.
6. Pendampingan peduli sosial dengan menjadikan obyek anak dampingan sebagai amil dalam pembagian zakat.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan data : Interview

Hari / Tanggal : Jumat, 04 januari 2013
Jam : 14.00 WIB
Lokasi : kantor sementara RSB Diponegoro Gowok
Sumber Data : Saudari Meyka

Deskripsi Data

Informan adalah pengurus RSB Diponegoro. Saudari meyka bertugas dikantor RSB Diponegoro untuk menyelesaikan urusan pendataan dan jadwal pendampingan dan lainnya. Dari hasil interview dengan beliau penulis mendapatkan informasi mengenai jadwal pendampingan, keadaan anak dampuan, informasi wibesite RSB Diponegoro dan sekilas mengenai keadaan RSB Diponegoro.

Interpretasi:

Jadwal pendampingan dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu pada sore hari di lokasi yang berbeda-beda dan pendamping yang bebeda pula. Keadaan anak dampuan yang secar umum adalah anak yang mencari uang di jalanan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan data : Interview

Hari / Tanggal : Sabtu, 05 januari 2013
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : kantor Pondok Pesantren Diponegoro
Sumber Data : Bpk.Saliman S.Ag

Deskripsi Data

Informan adalah ketua Pon.Pes.Diponegoro. Dari beliau penulis mendapat informasi mengenai sejarah berdirinya Yayasan Pon.Pes Diponegoro yang memiliki 14 lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Serta sejarah singkat perjuangan dan perkembangan Pon.Pes Diponegoro mengapa memiliki lembaga Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.

Interpretasi:

Awal berdirinya Pin.Pes Diponegoro karena tujuan menghidupkan sekolah MI yang sudah mati. Dimana perintisnya ialah tokoh-tokoh NU di Yogyakarta. kemudian berkembang memiliki berbagai lembaga salah satunya Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yang bertujuan agar menjadi lembaga pendidikan dan sosial yang dapat menjadi miniatur Pon.Pes untuk mengajarkan nilai-nilai Islam.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi, Interview

Hari / Tanggal : Selasa, 08 januari 2013
Jam : 14.00 WIB
Lokasi : kantor RSB Diponegoro
Sumber data : Saudari Meyka

Deskripsi data:

Dari hasil dokumentasi yang ada di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro diperoleh data sebagai berikut:

1. Profil RSB Diponegoro
2. Struktur kepengurusan RSB Diponegoro
3. Perkembangan RSB Diponegoro
4. Wibesite RSB Diponegoro
5. Reka RSB Diponegoro
6. Daftar SDM RSB Diponegoro

Dari saudari meyka peneliti memperoleh informasi mengenai pembiayaan RSB Diponegoro.

Interpretasi:

Pembiayaan RSB Diponegoro dari dinas Sosial dan donatur-donatur

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : jumat, 11 januari 2013
Jam : 15.00 WIB
Lokasi : Kantor Pon.Pes Diponegoro

Deskripsi data:

Dari hasil dokumentasi yang ada di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro diperoleh data sebagai berikut:

1. Struktur kepengurusan Yayasan Pon.Pes Diponegoro

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi

Hari, tanggal : Senin,14 Januari 2013

Jam : 14.30 WIB

Lokasi :RSB Diponegoro

Deskripsi data:

Dari dokumentasi peneliti mendapat informasi diantaranya : Rencana induk perkembangan RSB Diponegoro, profil RSB Diponegoro, daftar SDM RSB Diponegoro.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan data : Interview

Hari, tanggal : Selasa, 15 januari 2013

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : RSB Diponegoro

Sumber Data : Bpk. Fauzan Setya Negara

Deskripsi data:

Dari beliau penulis mendapatkan informasi: kebutuhan-kebutuhan anak dampungan. Tindak lanjut masa depan anak binaan, keadaan asrama.

Interpretasi:

Kebutuhan yang dipenuhi oleh RSB berupa kebutuhan fisiologi, dengan adanya keluarga alternatif, membuatkan buku tabungan untuk membantu kebutuhan sekolahnya. Dan mewisuda anak dampungan yang telah berusia diatas 18 thn. Sedangkan sejauh ini asrama masih hanya di tempati oleh 3 anak dampungan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan data : Interview

Hari, tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Pon.Pes Diponegoro

Sumber Data : Ali Musyafa'

Deskripsi data:

Dari saudara Ali Musyafa Peneliti mendapatkan informasi: kegiatan-kegiatan pendampingan belajar Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro. Macam pendampingan agama Islam. Tingkat keberhasilan pendampingan agama Islam di RSB Diponegoro.

Interpretasi:

Kegiatan-kegiatan pendampingan belajar Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro merupakan miniatur dari proses pembinaan Agama Islam Pondok Pesantren Diponegoro. Macam pendampingan pada ibadah non mahdah sebagai permulaan pembinaan. Sedangkan tingkat keberhasilan mencapai 10%.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan data : Interview, Observasi

Hari / Tanggal : Kamis, 07 februari 2013
Jam : 13.00 WIB
Lokasi :RSB Diponegoro
Sumber Data : Saudari Devi Permata Sari
Saudari Novie Puspita sari

Deskripsi data:

Informan adalah pendamping dan sebagai bendahara. Beliau mengutarakan mengenai jamaah yang dilaksanakan di RSB Diponegoro. Strategi pendampingan. kebutuhan anak dampuan. Pemahaman humanis oleh pendamping. Menyikapi anak dampuan. Kegiatan pendampingan agama Islam. Pembiasaan dialogis dalam pembinaan, pemberian kebutuhan penghargaan, dan nilai-nilai humanis lainnya.

Sedangkan dari observasi peneliti mengetahui bagaimana kegiatan pendampingan RSB Diponegoro, salah satunya ialah kegiatan baca tulis Al-Quran yang diadakan pada hari kamis sore.

Interpretasi:

Untuk mengajak jamaah anak dampuan masih sulit, strategi yang digunakan tidak ada unsur paksaan, pemahaman humanis pendamping sudah memenuhi kriteria, dan kegiatan pedampingan hanya mencapai 10 %.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan data: Observasi, Interview

Hari / Tanggal : Senin, 11 februari 2013
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pemukiman Samping kaligajah wong Gowok
Sumber Data : Enam anak dampingan yaitu: Nina, Indah, Adi, Yogi, Bintang, Ayu

Deskripsi data:

Dari observasi peneliti mengetahui bagaimana proses pendampingan, peneliti mengetahui pendekatan yang digunakan oleh para pendamping dalam mengajar anak dampingan, peneliti mengetahui respon anak dampingan dalam menerima pendampingan, peneliti menemukan faktor penghambat dan pendukung kegiatan pendampingan, peneliti menemukan hasil pendekatan dalam pembinaan agama islam dalam pendampingan.

Sedangkan dari interview kepada anak dampingan peneliti mendapat informasi apa saja yang mereka peroleh dari pendampingan, respon mereka dalam pendampingan, hal yang paling mereka suka dan mereka tidak suka dalam pendampingan, kesesuaian dengan pendamping, materi dan keadaan.

Interpretasi:

secara keseluruhan anak dampingan menyukai adanya pendampingan. Pendamping yang mereka suka sesuai keinginan mereka dan tidak ada unsur paksaan dalam memilih materi serta pendamping sesuai kenyamanan anak dampingan. Sedangkan pendekatan yang ada dalam pendampingan dapat peneliti simpulkan menggunakan pendekatan humanis dari hasil observasi dan interview.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan data: Observasi, Interview

Hari / Tanggal : Rabu, 13 februari 2013
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pemukiman Samping Kali Gajah Wong Gowok
Sumber Data : Ibu Ngatimar

Deskripsi data:

Dari observasi peneliti mengetahui sejauh mana pendamping menerapkan pembinaan agama Islam, bagaimana hasil pendampingan agama Islam, respon anak dampingan dalam menerima pembinaan agama Islam.

Sedangkan dari interview kepada Ibu Ngatimar, beliau adalah orang tua yogi dan nina. Peneliti mendapat informasi bagaimana perasaan orang tua ketika anaknya mendapatkan pendampingan belajar, peneliti mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mendukung anaknya dalam belajar. peneliti menemukan apa yang diharapkan orang tua terhadap anaknya. Dan peneliti menumakan hasil dari pendampingan dari perubahan akhlak anak dampingan sesuai pengamatan orang tua anaka dampingan.

Interpretasi:

secara keseluruhan anak dampingan menyukai adanya pembinaan agama Islam. Namun mereka belum menerapkan dalam kehidupannya.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan data: Observasi

Hari / Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : RSB Diponegoro

Deskripsi data:

Dari observasi peneliti melihat pendampingan belajar sesuai dengan keinginan anak dari mulai materi dan pendampingnya. Biasanya anak pendamping belajar materi yang di jadikan pekerjaan rumah dari sekolahnya atau mereka membawa materi belajar sendiri dari rumah tanpa ditentukan oleh pendamping. Selain itu pendamping tidak memaksakan kepada siapa mereka harus didampingi, melainkan mereka menentukan sendiri pendamping yang mereka sukai untuk mendampinginya belajar

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan data: Dokumentasi

Hari / Tanggal : Rabu, 17 April 2013
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : RSB Diponegoro

Deskripsi data:

Pada hari terakhir penelitian, dokumentasi yang peneliti peroleh ialah klasifikasi job masing-masing pengurus dan pendamping. Serta peneliti mendapat surat perizinan penelitian. Peneliti juga membagikan angket kepada pendamping.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan data: Interview

Hari / Tanggal : Rabu, 17 April 2013
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : RSB Diponegoro
Sumber Data : Saudari Meyka

Deskripsi data:

Kepada saudari meyka peneliti bertanya mengenai sekolah anak dappingan yang berada di Badran.

Interpretasi:

10 responden yang bertempat tinggal di kampung Badran 5 anak diantaranya Yani di SD N Bangun Rejo, Rani SD N Bangun Rejo, Edo Mts Wali Songo, Dian SD N Bangun Rejo dan Yuni di Taman Dewasa. Karena dari 10 anak dappingan hanya 5 anak tersebutlah yang masih bisa dan masih berkeinginan bersekolah.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan data: Observasi, Interview

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 April 2013
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Kampung Janabadran
Sumber Data : Saudara Novie sebagai pendamping
Saudara Amin, anak dampingan
Saudara Bagas, anak dampingan

Deskripsi data:

Dari observasi peneliti mengetahui: adanya pendampingan baca tulis al-quran dalam kegiatan pendampingan belajar, tampak juga bahwa pembina yang kompeten, ulet dan sabar ketika pendampingan.

Sedangkan dari interview kepada Saudara Novie sebagai pendamping, saudara Amin dan saudara Bagas sebagai anak dampingan. Peneliti mendapat informasi apa saja yang diberikan kepada anak dampingan dalam kegiatan belajar. dari hasil interview peneliti juga mengetahuia siapa saja yang mengerjakan sholat 5 waktu. Dari interview kepada mereka peneliti juga mengetahui sejauh mana tingkat ketuhanan mereka dan jiwa sosial mereka.

Interpretasi:

Pendampingan yang diberikan antara lain, ketrampilan, pembinaan pelajaran sekolah, baca tulis al-quran dan ilmu pengetahuan lainnya. Dari 10 anak meskipun tidak 5 waktu dikerjakan semua ada 7 anak yang mengerjakan sholat wajib yaitu: Rani, Dian, Wahyu, Bayu, Amin, Bagas, Fajar dan Yuni. Mereka sangat mempercayai tuhan mereka dan mensyukuri apa yang mereka miliki serta saling membantu teman yang dalam keadaan sulit.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan data: Interview

Hari / Tanggal : Sabtu, 28 April 2013
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : RSB Diponegoro
Sumber Data : Saudara Novie sebagai pendamping

Deskripsi data:

Dari pendamping, yaitu saudari Novie, peneliti mengetahui berapa banyak anak yang sudah dapat baca tulis Al-Quran.

Interpretasi:

Sejauh ini semua anak dampingan yang di kampung Badran bisa membaca Iqra' namun rata-rata masih Iqra' 1

FOTO KEGIATAN PENDAMPINGAN



Nina,Ayu, Yogi. Anak dampingan



Silaturahmi antara pendamping dengan keluarga anak dampingan



Saudari mayka, saudari Novie, Saudara jamil dan saudari devi. Pendamping RSB Diponegoro



Suasana renovasi Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro



Rapat kordinasi untuk kegiatan pedampingan dan penyelesaian masalah



Suasana kegiatan pendampingan



Bagas sedang mengaji Iqra' 1



Penulis bersama anak dampingan saat penelitian dalam kegiatan pendampingan di kampung Badran

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mujaiah

NIM : 09470025

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Yang menyatakan,

Siti Mujaiah



NIM. 09470025

RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Mujaiah

NIM : 09470025

TTL : Lampung, 27 Juli 1991

Nama Orang Tua

Ayah : Wahyono

Ibu : Mukinah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Tani

Ibu : Tani

Alamat Asal : Jln.Lintas Sumatra Km 8 Rt/Rw 1/1 Dusun III Bajar Ratu Way
Pengubuan Lampung Tengah

Alamat Jogja :Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Pendidikan

1. SD N 02 Way Pengubuan : Lulus Tahun 2003
2. SMP N 02 Way Pengubuan : Lulus Tahun 2006
3. MA Sunan Pandanaran : Lulus Tahun 2009
4. UIN Sunan Kalijaga : MasukTahun 2009

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan keadaan yang sebenarnya.

Penulis

Siti Mujaiah

NIM: 09470025